



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 11, No. 2, Oktober 2023
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue2year2023>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,
email: jurnalpedagoqika@gmail.com

LITERASI DIGITAL CALON GURU SEKOLAH DASAR DI STKIP PERSADA EVAV TUAL PASCA PANDEMI COVID-19

Brian Ricard Wola

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Evav Tual

brianwola@gmail.com

Abstrak, Pada masa pasca pandemi COVID-19 ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terjadi begitu cepat sebagai akibat dari penyesuaian terhadap pandemi sebelumnya. Situasi ini menuntut pelajar harus memiliki kemampuan literasi digital untuk memanfaatkan teknologi dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Evav Tual pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian terdiri dari 119 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan instrumen penelitian berupa kuisioner. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar di STKIP Persada Evav Tual pasca pandemi COVID-19 secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 59%. Tingkat literasi digital pada aspek internet searching (67%) termasuk pada kategori tinggi, hypertext navigation (58%) termasuk pada kategori sedang, content evaluation (54%) termasuk pada kategori sedang, dan knowledge assembly (60%) termasuk pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di STKIP Persada Evav Tual selain tatap muka, baik itu pembelajaran daring atau campuran pada masa normal baru pasca pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Literasi digital, Guru, Sekolah dasar

DIGITAL LITERACY OF PROSPECTIVE ELEMENTARY TEACHERS AT STKIP PERSADA EVAV TUAL AFTER POST-COVID-19 PANDEMIC

Brian Ricard Wola

Study Program of Elementary Teacher Education, College of Teacher Training and Education Persada Evav Tual

brianwola@gmail.com

Abstract, In this post-COVID-19 pandemic era, information and communication technology development is happening so fast due to adjustments to the previous pandemic. This situation requires students to have

digital literacy skills to utilize technology appropriately. This study aims to describe the level of digital literacy of prospective elementary teachers at the College of Teacher Training and Education (STKIP) Persada Evav Tual in the post-COVID-19 pandemic. This research includes quantitative research with a survey method. The research subjects comprised 119 students obtained through a simple random sampling technique. Data collection techniques using questionnaire techniques with research instruments in the form of questionnaires. The research data were analyzed descriptively-quantitatively. The results showed that the digital literacy level of prospective elementary teachers at STKIP Persada Evav Tual post-COVID-19 pandemic was generally in the moderate category with a percentage of 59%. The level of digital literacy in the aspects of internet searching (67%) is in the high category, hypertext navigation (58%) is in the moderate category, content evaluation (54%) is in the moderate category, and knowledge assembly (60%) is in the high category. The results of this study can be one of the bases for consideration regarding the implementation of learning at STKIP Persada Evav Tual other than face-to-face, be it online or blended learning during the new normal period post-COVID-19 pandemic.

Keywords: Digital literacy, Teacher, Elementary school

Submitted: 15 September 2023

Accepted: 3 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkannya penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional di Indonesia pada tanggal 13 April 2020, sistem pembelajaran diarahkan pada pembelajaran jarak jauh secara daring (Pasalbesy dkk., 2022). Situasi ini membuat teknologi digital memainkan peran utama untuk mengajar dalam situasi jarak jauh menggunakan berbagai platform dan alat digital. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik dan pelajar untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi menjadi hal yang krusial. Baru-baru ini, pada 22 Juni 2023, terbit Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia (Republik Indonesia, 2023). Dengan demikian, saat ini kita berada pada masa pasca pandemi COVID-19.

Metode pembelajaran daring mempunyai peran penting dalam masa depan pendidikan (Khong dkk., 2023). Penelitian oleh Guppy dkk. (2022) memperkirakan adanya pertumbuhan besar dalam hal penggunaan bentuk pembelajaran campuran pada keadaan pasca COVID-19. Disisi lain, meskipun beberapa perguruan tinggi mempunyai pengalaman memberikan perkuliahan jarak jauh, tetap saja menerapkan pengajaran daring dalam skala besar merupakan sebuah tantangan. Hal ini karena banyak mahasiswa belum pernah diajar dalam lingkungan daring sebelum pandemi terjadi. Hasil penelitian oleh Alakrash & Razak (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media digital terjadi di dunia pendidikan selama pandemi COVID-19 karena para pendidik harus segera beradaptasi dengan gaya mengajar yang lebih berbasis teknologi.

Situasi ini semakin memperjelas peran internet dan media teknologi komunikasi dengan layanan digitalnya yang interaktif mulai mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan. Perubahan dalam metode pengajaran ini telah meningkatkan penerimaan pengajar dan pelajar terhadap e-learning dan pembelajaran jarak jauh.

Pada masa pasca pandemi COVID-19 ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan integrasinya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat terjadi begitu cepat sebagai akibat dari penyesuaian terhadap pandemi COVID-19 sebelumnya. TIK memberikan kemungkinan adanya akses cepat dan tidak terbatas terhadap informasi luas yang terus maju. TIK telah menjadi salah satu pendongkrak utama berhasilnya pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif di abad ke-21. Sistem perangkat lunak dan perangkat teknologi masuk ke dalam proses pendidikan dan berhasil mengubah konten, metode, dan bentuk pengajaran (Shopova 2014). Situasi ini menuntut pelajar harus memiliki kompetensi tertentu untuk memanfaatkan teknologi. Kompetensi tersebut dikenal sebagai literasi digital. Istilah literasi terkait dengan bagaimana seseorang mendapatkan dan menggunakan ilmu pengetahuan untuk menunjang kehidupannya (Salamor dkk., 2022).

Istilah literasi digital diperkenalkan pada tahun 1997 oleh Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* dengan definisinya yang berfokus pada kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui internet. Dalam menentukan konsep literasi digital, beberapa ahli cenderung memahaminya sebagai hubungan dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk penggunaan internet dan teknologi digital secara efektif. Istilah-istilah seperti literasi informasi, literasi komputer, literasi internet, literasi media dikaitkan dengan penggunaan sumber daya digital yang efektif dalam pengajaran dan pembelajaran, dan telah diperkenalkan sebagai pandangan luas terhadap literasi digital (Gruszczynska & Pountney, 2013). Tabieh dkk. (2021) menyatakan bahwa literasi digital berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan TIK modern dan fungsinya secara tepat dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari pemanfaatan berbagai teknologi dan penggunaan berbagai sumber belajar modern, seperti buku teks elektronik dan internet.

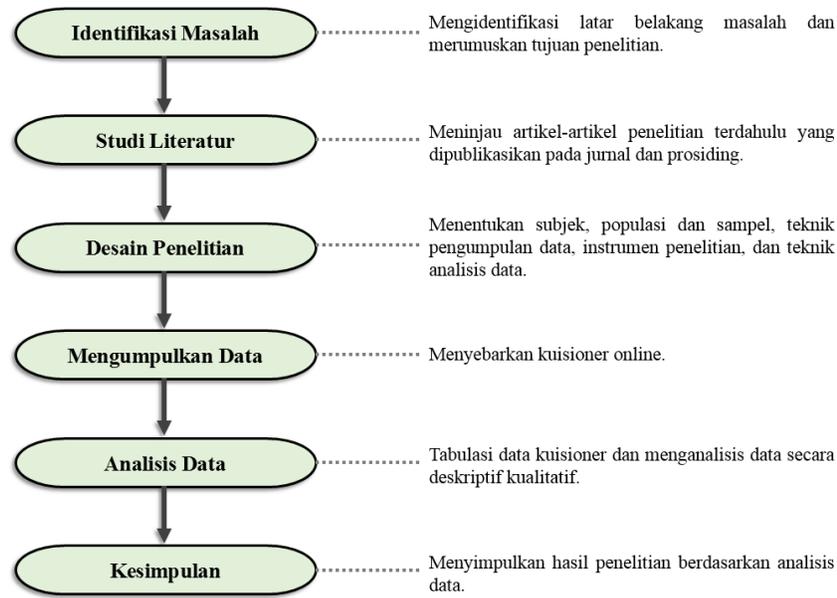
Mahasiswa calon guru sekolah dasar tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Hal ini penting untuk membangun sikap mahasiswa terhadap

penggunaan teknologi digital untuk pencarian, penemuan, evaluasi kritis, dan penyajian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk tujuan pendidikan secara efektif (Shopova 2014). Selain itu, seseorang yang memutuskan untuk berprofesi sebagai guru di abad ke-21 ini harus menunjukkan kemampuan penggunaan berbagai media digital dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai kemampuan literasi digital calon guru sekolah dasar (Cintang & Fajriyah, 2018; Rifayanti 2019; Nahdi & Jatisunda, 2020; Suchyadi dkk., 2021; Selegi & Aryaningrum, 2022). Meskipun demikian, belum banyak yang melaporkan topik penelitian ini pada situasi pasca pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Evav Tual pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di STKIP Persada Evav Tual selain tatap muka, baik itu pembelajaran daring (*online*) atau campuran (*blended*) pada masa normal baru pasca COVID-19 ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survei. Prosedur penelitian terdiri dari enam langkah, yaitu mengidentifikasi masalah, melakukan studi literatur, mendesain penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan (lihat Gambar 1). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) di STKIP Persada Evav Tual, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 119 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan instrumen penelitian berupa kuisisioner. Peneliti menggunakan kuisisioner yang diadaptasi dari Nahdi & Jatisunda (2020) dan Kusumo dkk. (2022) yang disebarluaskan secara online. Johnson & Christensen (2014) menyatakan bahwa kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data berupa laporan mandiri yang diisi oleh setiap partisipan untuk memperoleh informasi tentang pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, kepribadian, dan niat berperilaku partisipan. Mahasiswa memberikan jawaban pada kuisisioner menggunakan skala Likert, yaitu sangat setuju (4), setuju, (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Jawaban yang terkumpul pada kuisisioner dibuat ke dalam bentuk persentase. Perhitungan yang digunakan untuk mendapatkan persentase dilakukan menggunakan persamaan 1.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

dimana P adalah persentase literasi digital calon guru sekolah dasar, F adalah skor yang diperoleh, dan N adalah skor maksimal.

Persentase yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori tingkat literasi digital seperti yang ditampilkan pada Tabel 1. Tingkat literasi digital terdiri dari empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1. Kategori Tingkat Literasi Digital

Rentang Persentase	Kategori
86 – 100	Sangat tinggi
60 – 85	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
0 - 19	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil empiris dari survey yang dilakukan pada bulan September 2023 di STKIP Persada Evav Tual, di mana seluruh mahasiswa program studi PGSD dilibatkan. Tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar didasarkan pada beberapa aspek, yaitu *internet searching*, *hypertext navigation*, *content evaluation*, dan *knowledge assembly* (Gilster, 1997).

Data penelitian diperoleh melalui kuisisioner online yang dibagikan. Data demografi calon guru sekolah dasar ditampilkan pada Tabel 2, sedangkan tingkat literasi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 2. Data Demografi Calon Guru Sekolah Dasar di STKIP Persada Evav Tual

Aspek Demografi		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	22%
	Perempuan	93	78%
Umur (tahun)	17 – 21	88	74%
	22 – 26	27	23%
	27 – 30	4	3%
Tahun Masuk	2021	24	20%
	2022	43	36%
	2023	52	44%
Perangkat Elektronik	Desktop Komputer	8	7%
	Laptop Komputer	29	24%
	Ponsel pintar (smartphone)	100	84%
	Komputer tablet	2	2%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa calon guru SD dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (78%) daripada laki-laki (22%). Perbedaan ini disebabkan oleh kurangnya minat laki-laki untuk menjadi guru sekolah dasar (Nur, 2023). Pada aspek umur, diketahui bahwa rentang umur calon guru SD yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 17 – 30 tahun dengan persentase terbesar pada rentang usia 17 – 21 tahun (78%). Pada aspek tahun masuk, calon guru SD angkatan 2023 (44%) paling banyak berpartisipasi diikuti angkatan 2022 (36%), dan angkatan 2021 (20%). Pada aspek perangkat elektronik yang digunakan untuk belajar, calon guru SD dibebaskan memilih lebih dari satu jenis. Ponsel pintar (smartphone) merupakan perangkat elektronik yang paling banyak digunakan oleh calon guru SD untuk belajar dengan perolehan sebesar 84%. Temuan ini menunjukkan bahwa perangkat digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari calon guru SD.

Tabel 3. Tingkat Literasi Digital Calon Guru Sekolah Dasar di STKIP Persada Evav Tual

Aspek	Indikator	Persentase
<i>Internet Searching</i>	Mampu menghubungkan koneksi internet ke perangkat elektronik.	72%
	Mampu menemukan informasi menggunakan mesin pencarian.	62%
	Rata-rata " <i>Internet Searching</i> "	67%
<i>Hypertext Navigation</i>	Mampu membuka situs webs dengan memasukan www, http, url, dan atau .com pada bar <i>browser</i> .	56%
	Memahami fungsi menu pada website/aplikasi yang digunakan	57%
	Mampu menemukan informasi dengan cara menjelajahi (<i>browsing</i>) internet.	62%
	Rata-rata " <i>Hypertext Navigation</i> "	58%
<i>Content Evaluation</i>	Mampu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.	57%
	Mampu mengevaluasi secara kritis keabsahan informasi dan sumbernya.	52%
	Mampu menemukan informasi yang valid.	50%
	Memahami tentang hak cipta dan penggunaannya secara etis.	54%
	Rata-rata " <i>Content Evaluation</i> "	54%
<i>Knowledge Assembly</i>	Memahami informasi yang diperoleh.	61%
	Mampu menginterpretasikan dan menyajikan informasi yang diperoleh.	56%
	Mampu membuat pemahaman sendiri berdasarkan informasi yang diperoleh.	62%
	Rata-rata " <i>Knowledge Assembly</i> "	60%
Rata-rata		59%
Kategori		Sedang

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar di STKIP Persada Evav Tual pasca pandemi COVID-19 secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 59%. Secara khusus, tingkat literasi digital pada masing-masing aspek bervariasi. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamin & Fakhrunnisaa (2022) yang melaporkan bahwa literasi digital mahasiswa calon guru di IAIN Palopo tergolong pada kategori tinggi. Penelitian lainnya oleh Nahdi & Jatisunda (2020) juga melaporkan bahwa kemampuan literasi digital calon guru sekolah dasar di Universitas Majalengka sudah termasuk baik. Disisi lain, hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian oleh Mega (2020) yang melaporkan bahwa calon guru Bahasa Inggris di STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung berada pada kategori sedang. Berikut ini disajikan pembahasan literasi digital

calon guru sekolah dasar di STKIP Persada Evav Tual pasca pandemi COVID-19 pada masing-masing aspek.

Pada aspek pencarian di internet (*internet searching*), tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar menunjukkan rata-rata persentase 67% dan termasuk pada kategori tinggi. Gilster (1997) menyatakan bahwa pencarian di internet adalah kemampuan seseorang menggunakan internet dan melakukan banyak aktivitas di sana. Purnamasari dkk. (2021) menyatakan bahwa pencarian di internet merupakan aspek literasi digital yang menunjukkan kemampuan mencari informasi di internet. Data penelitian pada aspek pertama ini menunjukkan bahwa para calon guru sekolah dasar di STKIP Persada Evav Tual termasuk terampil dalam menggunakan internet dan mencari berbagai informasi. Mereka terampil dalam menghubungkan koneksi internet ke perangkat elektronik dan menemukan informasi menggunakan mesin pencarian.

Pada aspek pandu arah hiperteks (*hypertext navigation*), tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar menunjukkan rata-rata persentase 58% dan termasuk pada kategori sedang. Gilster (1997) menyatakan bahwa pandu arah hiperteks adalah kemampuan untuk membaca dan memahami secara dinamis tentang navigasi hiperteks. Purnamasari dkk. (2021) menyatakan bahwa pandu arah hiperteks merupakan aspek literasi digital yang menunjukkan kemampuan memahami cara kerja web. Data penelitian pada aspek kedua ini menunjukkan bahwa para calon guru sekolah dasar di STKIP Persada Evav Tual termasuk cukup terampil memahami bagaimana cara menemukan dan mengakses website. Mereka cukup terampil dalam membuka situs webs dengan memasukan *www*, *http*, *url*, dan atau *.com* pada bar *browser*, cukup memahami fungsi menu pada website/aplikasi yang digunakan, dan terampil dalam menemukan informasi dengan cara menjelajahi (*browsing*) internet.

Pada aspek evaluasi konten (*content evaluation*), tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar menunjukkan rata-rata persentase 54% dan termasuk pada kategori sedang. Gilster (1997) menjelaskan bahwa evaluasi konten adalah kemampuan seseorang yang dapat menilai dan kritis terhadap informasi online serta dapat mengidentifikasi validitas dan kelengkapan informasi yang disarankan. Purnamasari dkk. (2021) menyatakan bahwa evaluasi konten merupakan aspek literasi digital yang menunjukkan kemampuan menganalisis latar belakang dan mengevaluasi kebenaran informasi yang diperoleh. Data penelitian pada aspek ketiga ini menunjukkan bahwa para calon guru sekolah dasar di STKIP Persada Evav Tual termasuk cukup terampil dalam menganalisis latar belakang dan mengevaluasi kebenaran informasi yang diperoleh dari internet.

Mereka cukup terampil dalam membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, mengevaluasi secara kritis keabsahan informasi dan sumbernya, menemukan informasi yang valid, dan cukup memahami tentang hak cipta dan penggunaannya secara etis. Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan analitis dan kritis dalam mengolah informasi dari internet (Nahdi & Jatisunda, 2020). Shopova (2014) menyatakan bahwa kemampuan menemukan, memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif dan etis untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan akademis merupakan hal yang mendasar dalam proses pembelajaran mahasiswa.

Pada aspek penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*), tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar menunjukkan rata-rata persentase 60% dan termasuk pada kategori tinggi. Gilster (1997) menyatakan bahwa penyusunan pengetahuan adalah kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun informasi dari berbagai sumber yang berbeda sehingga pada akhirnya dapat membuat kesimpulan akhir untuk merancang pengetahuan baru. Purnamasari dkk. (2021) menyatakan bahwa penyusunan pengetahuan merupakan aspek literasi digital yang menunjukkan kemampuan untuk meninjau ulang dan menyusun kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber di internet. Data penelitian pada aspek keempat ini menunjukkan bahwa para calon guru sekolah dasar di STKIP Persada Evav Tual termasuk terampil dalam memeriksa dan menyusun pengetahuan sendiri berdasarkan informasi yang diperoleh pada internet. Mereka terampil dalam memahami informasi yang diperoleh, cukup terampil dalam menginterpretasikan dan menyajikan informasi yang diperoleh, dan cukup terampil untuk membuat pemahaman sendiri berdasarkan informasi yang diperoleh. Catalano (2019) menyatakan bahwa budaya digital memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan dan menciptakan berbagai pengetahuan.

Literasi digital menjadi sangat penting sekarang ini karena teknologi digital merupakan bagian integral dari masyarakat modern, mendorong perkembangan ekonomi, dan membantu menghadapi tantangan dan perspektif masyarakat digital modern. Literasi digital berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan pendidikan baru yang mendorong perubahan sosial melalui berbagai praktik digital untuk generasi muda di masa depan (Ehret & Čiklovan, 2020). Kemampuan literasi digital yang baik merupakan prasyarat penting bagi mahasiswa untuk pembelajaran online yang menyiratkan bahwa tingkat literasi digital yang tinggi menunjukkan peningkatan tingkat keterlibatan mahasiswa (Peng & Yu, 2022). Melalui literasi digital ini seseorang dapat mengakses informasi secara efektif dan efisien, melakukan penilaian terhadap

informasi secara kritis, serta menggunakan informasi tersebut secara lebih bermanfaat (Sujana & Rachmatin, 2019).

Era digital turut mempengaruhi bidang pendidikan dikarenakan generasi saat ini merupakan pendukung dari perubahan besar yang terjadi di dunia: globalisasi, internasionalisasi, dan digitalisasi (Tabieh dkk., 2021). Fenomena ini semakin mempengaruhi sistem pendidikan, yang menyebabkan perubahan model pendidikan dari yang tradisional menjadi model pendidikan yang lebih baru melalui pemanfaatan teknologi digital. Pergeseran ini terkait dengan perubahan di masa depan dengan berbagai pekerjaan yang membutuhkan kompetensi digital. Literasi digital dalam pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran memberikan peluang dan tantangan untuk mengkonstruksi kembali kurikulum sehingga sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja (Catalano, 2019). Oleh sebab itu, menghasilkan mahasiswa yang melek digital secara umum berarti memprioritaskan keterampilan teknis dalam menggunakan alat dan sistem digital yang sesuai dengan lingkungan pendidikan, dan mengidentifikasi bagaimana hal-hal tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran (Admiraal et al., 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat literasi digital calon guru sekolah dasar di STKIP Persada Evav Tual pasca pandemi COVID-19 secara umum berada pada kategori sedang dengan persentase 59%. Tingkat literasi digital pada aspek internet searching (67%) termasuk pada kategori tinggi, hypertext navigation (58%) termasuk pada kategori sedang, content evaluation (54%) termasuk pada kategori sedang, dan knowledge assembly (60%) termasuk pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan mengenai pelaksanaan pembelajaran di STKIP Persada Evav Tual selain tatap muka, baik itu pembelajaran daring (*online*) atau campuran (*blended*) pada masa normal baru pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan mata kuliah yang membahas dengan komputer dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Admiraal, W., van Vugt, F., Kranenburg, F., Koster, B., Smit, B., Weijers, S., & Lockhorst, D. (2017). Preparing pre-service teachers to integrate technology into K–12 instruction: evaluation of a technology-infused approach. *Technology, Pedagogy and Education*, 26(1), 105-120. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2016.1163283>
- Alakrash, H. M., & Razak, N. A. (2022). Education and the fourth industrial revolution: lessons

- from COVID-19. *Computers, Materials & Continua*, 70(1), 951-962. <https://doi.org/10.32604/cmc.2022.014288>
- Catalano, H. (2019). Opportunities and challenges of education in the digital age. *Astra Salvensis*, 7(14), 25-30. Diperoleh dari <https://astrasalvensis.eu/2019-2/>
- Cintang, N., & Fajriyah, K. (2018). Inovasi mata kuliah pembelajaran tematik bagi calon guru sekolah dasar untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan abad 21. *Malih Peddas*, 8(1), 22-37. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i1.2401>
- Ehret, C., & Čiklovan, L. (2020). How speculative designs produce new potentials for education research in digital culture. *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 41(5), 708-722. <https://doi.org/10.1080/01596306.2020.1774713>
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Pub.
- Gruszczynska, A., & Pountney, R. (2013). Developing the concept of digital literacy in the context of schools and teacher education. *Enhancing Learning in the Social Sciences*, 5(1), 25-36. <https://doi.org/10.11120/elss.2013.05010025>
- Guppy, N., Verpoorten, D., Boud, D., Lin, L., Tai, J., & Bartolic, S. (2022). The post-COVID-19 future of digital learning in higher education: Views from educators, students, and other professionals in six countries. *British Journal of Educational Technology*, 53(6), 1750-1765. <https://doi.org/10.1111/bjet.13212>
- Johnson, R. B., & Christensen, L. B. (2014). *Educational Research: Quantitative, Qualitative and Mixed Approaches, Fifth Edition*. California: Sage Publication Inc.
- Khong, H., Celik, I., Le, T. T., Lai, V. T. T., Nguyen, A., & Bui, H. (2023). Examining teachers' behavioural intention for online teaching after COVID-19 pandemic: A large-scale survey. *Education and information technologies*, 28(5), 5999-6026. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11417-6>
- Kusumo, F. A., Subali, B., & Sunarto, S. (2022). The analysis of student's digital literacy with Microsoft e-learning media. *Journal of Primary Education*, 11(2), 165-177. <https://doi.org/10.15294/jpe.v11i2.61402>
- Mega, I. R. (2020). Students' perception of digital literacy competence as learning sources. *Majesty Journal*, 2(1), 47-53. <https://doi.org/10.33487/majesty.v2i1.351>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Nur, M. R. (2023). Pentingnya kesetaraan gender pada guru tingkat sekolah dasar (Study kasus di Madrasah Ibtidaiyah NW Loyok). *Al-Mujahidah*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v4i1.61>
- Pasalbessy, C., Johannes, N. Y., & Mahanangingtyas, E. (2022). Pengaruh media pembelajaran Quizziz terhadap motivasi belajar dan karakter mahasiswa PGSD Universitas Pattimura Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 299-309. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page299-309>
- Peng, D., & Yu, Z. (2022). A literature review of digital literacy over two decades. *Education Research International*, 2022(1), 1-8. <https://doi.org/10.1155/2022/2533413>
- Purnamasari, L., Herlina, K., Distrik, I. W., & Andra, D. (2021). Students' digital literacy and collaboration abilities: An analysis in Senior High School students. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 4(1), 48-57. <http://dx.doi.org/10.24042/ijsme.v4i1.8452>
- Republik Indonesia. (2023). *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023*

- tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Rifayanti, Z. E. T., & Salamah, E. R. (2019). Implementation of digital literacy in social sciences education elementary school with wayang media for STKIP Bina Insan Mandiri PGSD students. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 533-542). <https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26850>
- Salamor, L., Gaite, T., & Bella, F. N. (2022). Pengaruh kemampuan literasi terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila pada siswa kelas II SD Negeri 64 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 311-317. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page311-317>
- Selegi, S. F., & Aryaningrum, K. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui pembuatan video tutorial alat peraga edukasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 77-89. <https://doi.org/10.53696/27219283.144>
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 7(2), 26-32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>
- Suchyadi, Y., Sundari, F. S., & Alfiani, R. (2021). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 48-53. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3191>
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1, pp. 003-013).
- Tabieh, A. A., Hamzeh, M., Abu-Foudeh, B. K. S., Jarrar, N., Al-Manaseer, S., Al-Shawabkeh, A., & Seikaly, R. (2021). Digital literacy and its acquisition by teachers and principals at educational workplaces. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(5), 38-55. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.5.3>
- Yamin, M., & Fakhrunnisaa, N. (2022). Persepsi literasi digital mahasiswa calon guru IAIN Palopo. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v7i1.13294>